

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Eka Wahyu Mardiana Putri  
*ekaaputri53@gmail.com*  
Budyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the capital structure, firm size and profitability on the firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, capital structure was measured by Debt to Equity Ratio, firm size was measured by logarithm from total asset, profitability measured by Return on Asset and firm value was measured by Price to Book Value. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used saturated sampling, in which all population was the sample. In line with, there were eleven companies as sample. In addition, the data analysis technique used descriptive statistics and inferential with multiple linear regression. The research result, from descriptive statistics analysis, concluded Debt to Equity Ratio, firm size and Return on Asset had fairly-good average score. Besides, from classical assumption test, it showed all variables which were used, had fulfilled the assumption and there was no violation. Likewise, from the proper test model, it concluded the regression was worth taking. Furthermore, from hypothesis, it found profitability had significant effect on the firm value. In contrast, capital structure and firm size had insignificant effect on the firm value.*

**Keywords:** *capital structure, firm size, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, dan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampel jenuh terdapat 11 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan dan *Return on Asset* memperoleh rata-rata cukup baik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, demikian juga hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Hasil uji hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan indikator pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik atau para pemegang saham (Wiagustini, 2013:9). Sebaliknya, semakin

rendah nilai perusahaan, maka semakin kecil pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik atau para pemegang saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai instrinsik saham adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen atau organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.

Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Sektor ini dipilih karena perusahaan *Food and Beverage* sebagai perusahaan yang memproduksi barang dari bahan baku menjadi barang jadi dan memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjaga kelancaran produksinya. Modal tersebut diperoleh salah satunya melalui penerbitan saham di pasar modal. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *Food and Beverage* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Risiko Perusahaan.

Selain itu, berdasarkan kajian empiris ada pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu hasil penelitian Hasania *et al* (2016) dan Rahmawati *et al* (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Rahayu dan Asandimitra, 2014; Kumalasari dan Riduwan, 2018; Rahmantio *et al*, 2018; Febrianti, 2017; Ogomalgai, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana kejelasan pengaruh Struktur Modal yang diprosikan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian (Putra dan Lestari, 2016; Febrianti, 2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Rahayu dan Asandimitra, 2014; Hasania *et al*, 2016; Rahmawati, 2015; Rahmantio, 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana kejelasan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian (Welley dan Untu, 2015; Putra dan Lestari, 2016; Dwipayana dan Suaryana, 2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Rahayu dan Asandimitra, 2014; Petrus, 2016; Rahmantio *et al*, 2018; Febrianti, 2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana kejelasan pengaruh Profitabilitas yang diprosikan dengan variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Struktur Modal yang diprosikan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?, (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?, (3) Apakah Profitabilitas yang diprosikan dengan variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik atau para pemegang saham (Wiagustini, 2013:9). Sebaliknya, semakin rendah nilai perusahaan, maka semakin kecil pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik atau para pemegang saham.

### Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Wiagustini, 2013:20). Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal kreditor, modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:305) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### Profitabilitas

Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan bersangkutan (Kasmir, 2011:196). Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut.

### Penelitian Terdahulu

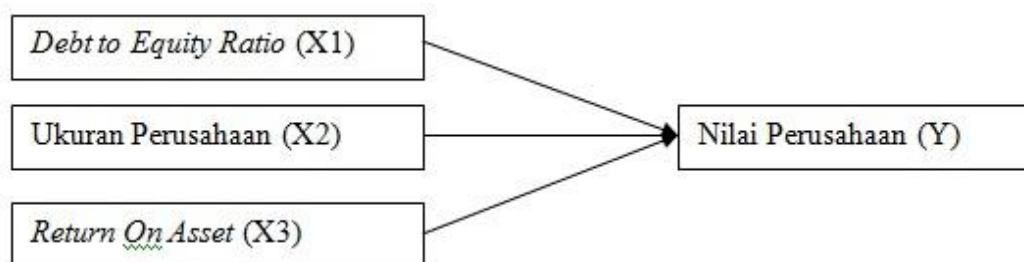
Pertama, Rahayu dan Asandimitra (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Cash Holding* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Putra dan Lestari (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa DPR, CR, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Hasania *et al* (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh current ratio, ukuran perusahaan, struktur modal dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Febrianti (2017) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Rahmawati *et al* (2015) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA, DAR dan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ogomalgai (2013) pada penelitiannya yang berjudul *Leverage* pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang *go public* di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa DAR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat, Petrus (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan PT Medco Energi Internasional, Tbk dan entitas anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dwipayana dan Suaryana (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : Diduga *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel dependen (dipengaruhi) dan variabel independen (mempengaruhi).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017 yaitu sejumlah 14 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Metode pengambilan sampel ini sejalan dengan Sugiyono (2014:68) yang menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian harus berdasarkan kriteria sebagai berikut: Perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lengkap selama periode 2014-2017 secara berturut-turut.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip dan berisi hal-hal penting atas suatu kejadian. Data dokumenter pada penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data tersebut berupa data laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2014-2017.

### **Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, yaitu data berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2014-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder, peneliti mendapatkan data tersebut dengan cara mengunjungi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Selanjutnya, peneliti meminta data kepada Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya disertai penyerahan surat ijin riset untuk mendapatkan dan menyalin data berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal perusahaan *Food and Beverage* periode 2014-2017 yang telah memenuhi kriteria.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada empat variabel yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan. Dari macam-macam variabel tersebut, maka dapat digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sesuatu yang akan dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, maka variabel yang digunakan adalah:

#### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}} \times 100\%$$

#### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:305) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah :

Ukuran perusahaan = Logaritma natural dari total aset

#### 4. Return on Asset (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yang berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS 25.0.

## Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2014:23). Dengan kata lain statistik inferensial merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data sampel menjadi suatu kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Statistik inferensial dalam penelitian ini melalui beberapa tahap analisis regresi berganda yaitu menentukan persamaan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis.

## Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan dependen. Maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ FS} + b_3 \text{ ROA}$$

Keterangan	:	
NP	:	Nilai Perusahaan
a	:	konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	:	koefisien regresi yang digunakan untuk variabel independen
DER	:	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
FS	:	Ukuran Perusahaan (FS)
ROA	:	<i>Return On Asset</i> (ROA)

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdapat 4 pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Suliyanto (2011:69) menjelaskan untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan analisis grafik dan Kolmogorov Smirnov (1-sampel K-S). Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual*, jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov (1-sampel K-S), jika hasil 1-sampel K-S > tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Menurut Suliyanto (2011:81) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, salah satunya adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik, 2) Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya. Jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk dan sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya (Suliyanto, 2011:125). Alat analisis yang digunakan adalah nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah sebagai berikut: 1) Nilai DW yang besar atau di atas  $-2$  berarti ada autokorelasi negatif, 2) Nilai DW  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi, 3) Nilai DW yang kecil atau  $-2$  berarti ada autokorelasi yang positif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan masuk dalam kriteria layak (fit) atau tidak, serta mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas ( $p$  value) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikan. Dasar pengambilan keputusan dari uji F adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan Uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan model tidak layak digunakan untuk model penelitian, 2) Jika nilai signifikan Uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan model layak digunakan untuk model penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen atau bebas mampu menjelaskan secara bersama-sama, variabel dependen atau terikat (Sujawerni dan Wiratna, 2015:228). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ) yang artinya: 1) Jika  $R^2 = 1$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sangat kuat atau positif atau searah, 2) Apabila  $R^2 = -1$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau tidak searah, 3) Apabila  $R^2 = 0$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sangat lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.



### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika signifikansi t hitung  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika signifikansi t hitung  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu struktur modal yang diproksikan dengan DER, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan FS, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebagai variabel dependen. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	,170	1,720	,86722	,428816
FS	36	26,530	32,150	29,00583	1,668725
ROA	36	,020	,290	,09944	,062287
PBV	36	,000	9,330	3,61361	2,276866
Valid N	36				

(listwise)

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 36 data selama periode 2014-2017 setelah dilakukan pengurangan sebanyak 8 data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviation*, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa:

Pertama, Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,61361% dengan *standar deviation* sebesar 2,276866%, serta nilai minimum sebesar 0,000% pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 9,330% pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2014. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan *Food and Beverage* cenderung tinggi, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang lebih mendekati dengan nilai maksimum dan data yang dimiliki adalah data yang menyebar dan bervariasi dilihat dari *standar deviation*.

Kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,86722 kali dengan *standar deviation* sebesar 0,428816 kali serta nilai minimum 0,170 kali sebesar pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,720 kali pada PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER pada perusahaan *Food and Beverage* cenderung tinggi, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang lebih mendekati dengan nilai maksimum dan data yang dimiliki adalah data yang menyebar dan bervariasi dilihat dari *standar deviation*.

Ketiga, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan FS memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,00583 *size* dengan *standar deviation* sebesar 1,668725 *size*, serta nilai minimum sebesar 26,530 *size* pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 32,150 *size* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan FS pada perusahaan *Food and Beverage* cenderung tinggi, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang lebih mendekati dengan nilai maksimum dan data yang dimiliki adalah data yang menyebar dan bervariasi dilihat dari *standar deviation*.

Keempat, *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09944% dengan *standar deviation* sebesar 0,062287%, serta nilai minimum sebesar 0,020% pada PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2016 dan tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,290% pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2014. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan *Food and Beverage* cenderung tinggi, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang lebih mendekati dengan nilai maksimum dan data yang dimiliki adalah data yang menyebar dan bervariasi dilihat dari *standar deviation*.

### Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan sebagai proses pengambilan kesimpulannya melalui beberapa tahap analisis regresi linier berganda yaitu menentukan persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-7,412	6,397		-1,159	,255
DER	,861	1,052	,162	,818	,419
FS	,276	,205	,202	1,342	,189
ROA	22,985	7,276	,629	3,159	,003

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = - 7,412 + 0,861DER + 0.276FS + 22,985ROA$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Konstanta ( $\alpha$ ), besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah - 7,412 artinya jika variabel yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas nilainya adalah nol, maka variabel nilai perusahaan nilainya sebesar - 7,412 atau mengalami penurunan sebesar 7,412%, b) *Debt to Equity Ratio* (DER): nilai koefisien regresi sebesar 0,861 menunjukkan hubungan arah positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) searah terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ada pada perusahaan *Food and Beverage*, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), c) Ukuran Perusahaan (FS): besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0.276 menunjukkan hubungan arah positif (searah) antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan

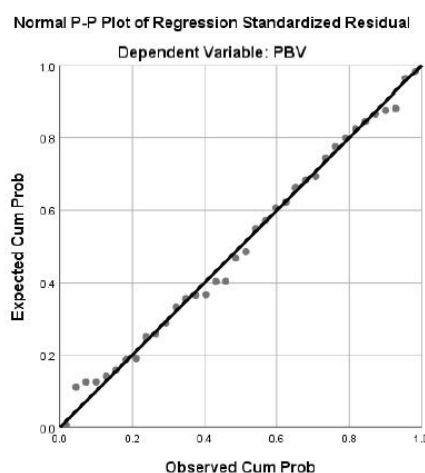
pengaruh ukuran perusahaan searah terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang ada pada perusahaan *Food and Beverage*, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), d) *Return on Asset* (ROA): besarnya nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 22,985 menunjukkan hubungan arah positif (searah) antara *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return on Asset* (ROA) searah terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) yang ada pada perusahaan *Food and Beverage*, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas pada Gambar 2 menggunakan analisis grafik normal *probability plot* dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 2

Hasil analisis grafik *normal probability plot*

Berdasarkan pada Gambar 2 grafik di atas, setelah data *outlier* dihilangkan hasil menunjukkan penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal, yang artinya data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov (1-sampel K-S) dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (1-sampel K-S)**

N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Standard Deviation	,95618289
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,073
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa sampel atau data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	,558	1,791	Bebas Multikolinieritas
	FS	,967	1,034	Bebas Multikolinieritas
	ROA	,553	1,809	Bebas Multikolinieritas

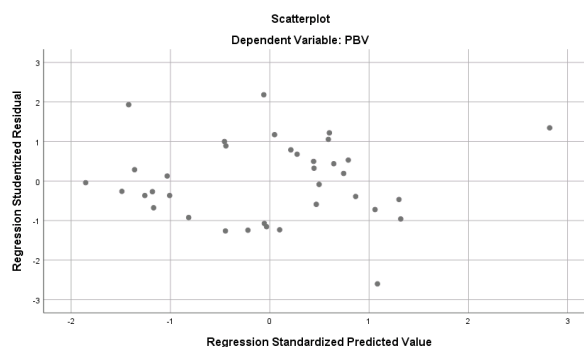
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Pada Tabel 4, hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)* diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $< 0,1$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil perhitungan *Variance Inflation factor (VIF)* yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation factor (VIF)*  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada Gambar 3 uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa pola penyebaran pada grafik *scatterplot* yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal itu menunjukkan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk dan layak digunakan untuk model penelitian.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,233	1,993487	,962

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 5 uji Autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena memiliki nilai Durbin-Watson (DW) di antara -2 dan +2, maka hal itu menunjukkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

**Hasil Uji Kelayakan Model**

**Hasil Uji Statistik (Uji F)**

Hasil dari uji F dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,277	3	18,092	4,553	,009 <sup>b</sup>
	Residual	127,168	32	3,974		
	Total	181,444	35			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 6 uji F dapat diketahui bahwa data tersebut dikatakan layak untuk model penelitian, karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,009, maka hal itu menunjukkan semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,233	1,993487

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,299 atau 29,9% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 29,9% sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Dari hasil uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (uji t)**

1	Model	t	Sig.	Keterangan
	(Constant)	-1,159	,255	
	DER	,818	,419	Tidak Signifikan
	FS	1,342	,189	Tidak Signifikan
	ROA	3,159	,003	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan adalah: a) Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,818 dengan nilai signifikan sebesar 0,419. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,419 > 0,05$  dan nilai koefisien positif, maka H1 diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage*, b) Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,342 dengan nilai signifikan sebesar 0,189. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $1,342 > 0,05$  dan nilai koefisien positif, maka H2 diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage*, c) Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,159 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai koefisien positif, maka H3 diterima. Artinya, profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage*.

### Pembahasan

#### Intepretasi Hasil Penetian

Pada pembahasan ini, dapat diuraikan teori dan hasil pengamatan berdasarkan hasil uji secara statistik pengaruh dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* dalam menjalankan kegiatan operasinya selama tahun 2014-2017 menggunakan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan menggunakan hutang. Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada hutang dapat bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis yang akan berdampak pada keuangan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil yang dapat bertahan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang di atas modalnya.

Para investor, para pengamat pasar dan analis saham biasanya mencermati seberapa sehat kondisi perusahaan dengan penggunaan modalnya. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya, maka akan

mengakibatkan minat investor menurun. Sedangkan, obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang dalam menjalankan kegiatan operasinya selama tahun 2014-2017 menggunakan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan menggunakan hutang. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Brigham dan Houston, 2012:31) pada teori Modigliani-Miller (MM). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak bergantung pada struktur modalnya. Teori ini memiliki beberapa asumsi, diantaranya adalah tidak ada biaya kebangkrutan dan laba bersih tidak dipengaruhi oleh hutang. Dengan kata lain, manajer keuangan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengubah proporsi *debt* dan *equity* yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi et al 2016; Ogomalgai 2013; Asandimitra, 2014; Kumalasari dan Riduwan, 2018; Rahmantio et al, 2018; Febrianti, 2017; Ogomalgai, 2013). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayana dan Suaryana, 2016; Petrus, 2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Asandimitra, 2014; Hasania et al, 2016; Rahmawati, 2015; Rahmantio, 2018). Hal ini disebabkan karena dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan utama untuk berinvestasi pada perusahaan *Food and Beverage*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari hutang yang berasal dari pihak eksternal. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula hutang yang dimilikinya. Dilihat dari hasil penelitian pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* menggunakan modal sendiri lebih besar dibandingkan menggunakan hutang. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat (Brigham dan Houston, 2001:117) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga, perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi, dengan semakin tingginya perolehan laba maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Lestari, 2016; Febrianti, 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Husnan, 2001:128) yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Banyaknya minat investor terhadap perusahaan akan meningkatkan harga saham

dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Welley dan Untu, 2015; Putra dan Lestari, 2016; Dwipayana dan Suaryana, 2016). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Asandimitra, 2014; Petrus, 2016; Rahmantio *et al*, 2018; Febrianti, 2017) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pertama, berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan berada pada posisi yang tinggi. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* dalam menjalankan kegiatan operasinya menggunakan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan menggunakan hutang. Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada hutang dapat bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis yang akan berdampak pada keuangan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil yang dapat bertahan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang di atas modalnya. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melihat ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh atas naik turunnya nilai perusahaan ataupun harga saham perusahaan di pasar modal dalam menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Return on Asset* (ROA) dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Apabila profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik, maka akan meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

### Saran

Pertama, bagi perusahaan disarankan untuk mempertahankan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan tetap dalam kondisi yang cukup baik. Kedua, bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *Food and Beverage* akan lebih baik jika mempertimbangkan *Return On Asset* (ROA) karena faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan faktor eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi, kurs mata uang dan situasi politik.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F, dan J. F. Houston. 2012. *Fundamental of Financial Management*. Tenth Edition. Thomson South Western College. USA. Terjemahan A. A. Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.



- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_, 2001. *Fundamental of Financial Management*. One Edition. Thomson South Western College. USA. Terjemahan D. Suharto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Dwipayana, M. A. T, dan I. G. N. A. Suaryana. 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Devidend Payout Ratio dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(3): 1-28.
- Febrianti, N. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Simki Economic*. 1(9): 2-17.
- Hasania, Z., S. Murni, dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3): 133-144.
- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kumalasari, D, dan A. Riduwan. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(1): 1-20.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ogolmagai, N. 2013. Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Emba*. 1(3): 81-89.
- Pertiwi, P. J., P. Tommy, dan J. R. Tumiwa. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 4(1):1369-1380.
- Putra, A. N. D, dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(7): 4045-4070.
- Petrus, N. 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan PT Medco Energi Internasional., Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal FinAcc*. 1(6): 1065-1076.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 23(2): 1-7.
- Rahayu, F. D, dan N. Asandimitra. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(2): 549-561.
- Rahmantio, I., M. Saifi, dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 57(1): 151-159.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua puluh. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Denpasar. Universitas Udayana.
- Welley, M, dan V. Untu. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Emba*. 3(1): 972-983.